

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalankan kehidupan, pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan hasil belajar peserta didik (siswa). Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kurikulum pembelajaran yang diterapkan disekolah menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan guru harus menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif di kelas, agar bisa meningkatkan hasil belajar untuk mendapatkan isi dan materi yang diajarkan.

Untuk menumbuhkan sikap aktif dari siswa bukanlah hal yang mudah. Fakta yang terjadi di lapangan, guru dianggap sebagai sumber utama belajar yang paling benar. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi cenderung menempatkan siswa sebagai pendengar ceramah guru, akibatnya proses belajar mengajar yang

berlangsung menjadi membosankan dan membuat siswa malas untuk belajar. Sikap pasif siswa dalam mengikuti pelajaran ternyata terjadi hampir pada semua mata pelajaran termasuk Ekonomi. Bagi sebagian siswa, Ekonomi bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan, bahkan ada yang menganggapnya sebagai pelajaran yang membosankan.

Oleh karena itu, pembelajaran Ekonomi harus dibuat menarik dan menyenangkan dengan menggunakan metode dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Suasana kondusif akan memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar (Darmansyah, 2010:35). Untuk menciptakan hal yang demikian guru dapat memilih metode atau pun cara yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh para peserta didik.

Metode pembelajaran adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan (Istarani, 2012:1). Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran perlu dipikirkan metode yang tepat. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu, metode tutor sebaya dan diskusi kelompok. Dengan belajar menggunakan metode pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil ulangan harian. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Menurut Gulo (2002:97), diskusi kelompok merupakan strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. Metode diskusi kelompok merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran dan tanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar individu. Sehingga melalui metode ini siswa bisa berdialog dan berinteraksi dengan sesama siswa secara terbuka dan menguasai bahan pelajaran yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan, yang nantinya akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Metode diskusi kelompok dalam pembelajaran merupakan alternatif yang sangat baik bagi guru untuk digunakan dalam proses penyampaian pelajaran, karena metode ini merupakan sarana untuk saling bertukar pikiran. Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa ikut berpartisipasi dan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sering menyebabkan kegagalan dalam hasil belajar yang tidak optimal.

Metode tutor sebaya adalah cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa yang lainnya belum (Pupuh dan Sobry, 2007:63). Dengan memanfaatkan kemampuan siswa yang ada, maka proses pembelajaran berlangsung dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa. Sementara gurunya memantau, jika ada yang tidak paham maka siswa dapat bertanya pada guru. Penerapan metode tutor sebaya dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan kecakapan peserta didik dalam berkomunikasi dan dapat memberikan solusi kepada peserta didik dalam

memahami suatu konsep mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Metode tutor sebaya dapat membantu siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk mengeluarkan pendapat secara bebas. Kebanyakan siswa yang tidak mengerti materi pelajaran sering malas bertanya kepada guru karena alasan takut.

Di sini peranan tutor sebaya sangatlah penting. Dalam hal ini tutor sebaya yang dimaksud adalah siswa (peserta didik) yang lebih cerdas dan memiliki pemahaman yang lebih tinggi pada suatu materi dibandingkan dengan teman sebayanya. Peserta didik yang belajar dari peserta didik lain yang memiliki status dan umur yang sama, maka dia tidak akan merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap teman sebayanya. Sebab teman sebayanya, tidaklah begitu lebih bijaksana dan berpengalaman dari padanya. Peserta didik lebih bebas bersikap dan berfikir, dengan perasaan bebas yang dimiliki itu maka diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga dapat mempermudah mereka dalam memahami konsep atau materi pelajaran yang diajarkan tutor sebaya, yang nantinya akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Tidak hanya metode pembelajaran yang harus diperhatikan oleh pendidik agar peserta didik senang dan tidak bosan dalam proses belajar mengajar. Karena untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif seorang guru harus bisa membangun suasana kelas yang hidup dan rileks sehingga siswa bisa menerima materi dengan baik, oleh karena itu harus ada sesuatu yang mendukung jalannya proses belajar mengajar.

Jenis media yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu media gambar. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Yulaikah yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan media gambar dengan metode diskusi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menerapkan penggunaan musik agar dapat menjadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Menurut Deporter dan Hernacki (2015: 74) menyatakan bahwa dalam situasi otak kiri sedang bekerja, seperti memperhatikan materi-materi baru musik akan membangkitkan reaksi otak kanan yang intuitif dan kreatif, otak kanan yang cenderung terganggu dalam proses belajar mengajar merupakan penyebab mengapa kita kadang-kadang melamun dan memperhatikan pemandangan ketika kita berniat konsentrasi. Memasang musik adalah cara efektif untuk menyibukkan otak kanan kita ketika sedang berkonsentrasi pada aktifitas otak kiri.

Irama, ketukan, dan keharmonisan musik mempengaruhi fisiologi manusia-terutama gelombang otak dan detak jantung di samping membangkitkan perasaan dan ingatan Musik dapat membantu siswa masuk ke dalam belajar optimal (Deporter dkk, 2010:111).

Musik mempengaruhi emosi, sistem pernapasan, denyut jantung, postur, dan gambaran mental siswa. Semua efek ini dapat secara dramatis mengubah suasana, keadaan, dan fisiologi seseorang. Musik sangat bermanfaat untuk energi, menyelesaikan kelompok dan menghasilkan relaksasi, merangsang pengalaman sebelumnya, mengembangkan hubungan, menetapkan tema atau nada untuk hari

ini, merangsang pikiran, memfasilitasi rasa senang, dan memberikan inspirasi (Eric Jensen, 2010:197).

Musik memang tidak mesti selalu ada agar proses belajar mengajar dapat berlangsung, namun musik dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Setiap musik memiliki bit yang berbeda-beda, sehingga untuk pembelajaran menggunakan musik sebagai pendukungnya bisa disesuaikan dengan suasana pembelajarannya. Dalam penelitian ini Jenis musik yang dapat membantu dalam proses pembelajaran adalah musik klasik.

Musik baik digunakan dalam proses belajar mengajar alasannya karena musik merupakan salah satu makanan penting dari otak kanan kita. Bila selama ini proses belajar mengajar hanya memfokuskan pada fungsi otak kiri yang bersifat logis dan matematis sehingga penggunaan otak kanan yang bersifat kreatif serta sangat berhubungan dengan irama, rima, musik, gambar dan imajinasi terabaikan. Penggunaan otak yang tidak seimbang ini akan menimbulkan kelelahan, kejenuhan, dan kurang mampu mengendalikan emosi, hal ini sangat sering terjadi kepada peserta didik (Witri Yuliyani, 2011). Sehingga proses belajar mengajar menjadi terhalang. Maka disinilah fungsi musik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada saat observasi di SMAN 1 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, metode pembelajaran yang digunakan oleh Guru khususnya pada mata pelajaran ekonomi masih banyak yang menerapkan metode pembelajaran yang konvensional (ceramah) atau kurang mengarahkan siswa ke arah pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran yang disampaikan

guru masih bersifat hafalan dan penjelasan suatu konsep lebih banyak dilakukan secara tertulis dan lisan, sehingga peran aktif siswa dalam proses pembelajaran kurang diperhatikan. Hal ini mengakibatkan banyaknya peserta didik yang sering bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan metode pembelajaran semacam ini kurang menarik.

Berdasarkan observasi lainnya siswa yang belajar di kelas pada mata pelajaran Ekonomi tidak berkonsentrasi siswa lebih memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya dan melamun dari pada memperhatikan guru yang sedang menerangkan namun tidak di mengerti dan hanya membuat mengantuk. Jadi, guru harus dapat membangkitkan perasaan dan mengubah suasana, keadaan belajar peserta didik.

Selain itu motivasi siswa saat belajar sangat rendah saat proses belajar mengajar berlangsung banyak siswa yang tidak semangat dalam belajar. Siswa tidak memberikan respon ketika guru memberikan pertanyaan. Rendahnya motivasi siswa tersebut dikarenakan tidak suka dengan mata pelajaran ekonomi karena mereka menganggap pelajaran Ekonomi adalah pelajaran yang memerlukan pemikiran yang logis. Bagi sebagian siswa, ekonomi bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan, bahkan ada yang menganggapnya sebagai pelajaran yang membosankan. Ketidaksukaan siswa pada pelajaran Ekonomi, dapat berdampak pula pada sikap siswa terhadap gurunya. Oleh karena itu guru harus membangkitkan semangat dan menciptakan metode mengajar yang baru agar tujuan dan hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan metode lain dan media pembelajaran siswa cenderung pasif dari pada aktif. Hal ini terlihat banyaknya siswa yang bermalas-malasan saat belajar. Siswa merasa malu dan kurang percaya diri ketika bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. Ada pula penyebab siswa tidak aktif pada proses pembelajaran adalah perhatian guru yang tidak merata. Tanpa disadari guru cenderung memperhatikan siswa yang duduk dibagian depan tanpa memperhatikan siswa yang duduk dibagian belakang. Sehingga siswa beranggapan guru tersebut pilih kasih dan siswa tidak lagi minat dalam proses belajar mengajar. Selain itu ketidakaktifan siswa ketika proses belajar mengajar di kelas karena keadaan kelas yang tidak kondusif dan tidak nyaman. Sikap aktif siswa dalam mengikuti pelajaran ternyata terjadi hampir pada semua mata pelajaran termasuk ekonomi.

Selain itu kurangnya metode dan suasana kelas yang kondusif saat pembelajaran menyebabkan siswa tidak termotivasi dan tidak berminat untuk belajar. Pada Kenyataannya metode yang digunakan guru masih biasa yaitu metode ceramah dan keadaan kelas yang tidak menyenangkan. media yang digunakan guru masih kurang bervariasi guru hanya menggunakan buku dan gambar jika dibutuhkan. Selain itu siswa merasa bosan karena metode dan keadaan kelas yang tidak kondusif. Siswa butuh metode serta lingkungan kelas yang kondusif sehingga lebih memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari catatan nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS tahun pelajaran 2016/2017, ternyata nilai Ekonomi masih rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran yang lain. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, banyak siswa yang tidak tuntas atau mendapat nilai dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 yang ditetapkan sekolah. Sebanyak 15 siswa yang tuntas dari seluruh siswa yaitu 72 siswa. Ini merupakan permasalahan yang harus diatasi secepatnya, apabila tidak segera diatasi akan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Ekonomi

No	Kelas	Jumlah	Tuntas	Tidak Tuntas
1	XI IPS 1	24	4 Siswa	20 Siswa
2	XI IPS 2	25	5 Siswa	20 Siswa
3	XI IPS 3	23	6 Siswa	17 Siswa
	Jumlah	72	15 Siswa	57 Siswa

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Tutor Sebaya dan Metode Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Musik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar
2. Siswa tidak berkonsentrasi saat belajar
3. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
5. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi serta keadaan kelas yang tidak kondusif dan tidak nyaman
6. Rendahnya hasil belajar siswa

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian dibatasi hanya tentang Pengaruh Metode Tutor Sebaya dan Metode Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Musik Terhadap Hasil Belajar Siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada Pengaruh Metode Tutor Sebaya dan Metode Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Musik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan musik dengan metode tutor sebaya dan metode diskusi kelompok

Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru, dengan dilaksanakan penelitian ini, guru dapat mengetahui metode dan media pelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru ataupun siswa dapat diminimalkan.

b. Bagi siswa, dengan dilaksanakan penelitian ini akan bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran disekolah terutama pada mata pelajaran ekonomi.

d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai landasan untuk dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam cakupan lebih luas.

1.7 Definisi Operasional

1. Martin Gardiner dan Daniel Goleman dalam Rezkiyansa Ilham (2013:22) mengatakan bahwa seni dan musik dapat membuat para siswa lebih pintar sedangkan musik itu sendiri dapat membantu otak untuk fokus pada hal

lain yang dipelajari. Selain itu, Deporter dan Hernacki (2015:74) menyatakan bahwa Memasang musik adalah cara efektif untuk menyibukkan otak kanan kita ketika sedang berkonsentrasi pada aktifitas otak kiri. Dalam penelitian ini musik yang digunakan adalah musik kasik. Karena menurut (Eric Jensen, 2010:199) musik klasik cocok untuk pekerjaan yang dilakukan dengan duduk, waktu diskusi. Dan musik digunakan sebagai pembatas waktu (pada saat guru memberikan tugas) seperti diskusi, dan mengerjakan soal latihan.

2. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, (2005:17) menjelaskan bahwa tutor sebaya adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara guru dan siswa. Dengan memanfaatkan kemampuan siswa yang ada, maka proses pembelajaran berlangsung dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa. Sementara gurunya memantau, jika ada yang tidak paham maka siswa dapat bertanya pada guru. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya adalah suatu metode mengajar dimana guru menunjuk siswa yang sebaya untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar. Karena dengan bantuan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan, bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami. Dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah hati, malu untuk bertanya ataupun minta bantuan.
3. Menurut Gulo (2002:97), diskusi kelompok merupakan strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta

didik. Dalam penelitian ini metode diskusi kelompok dapat dilihat dari bagaimana partisipasi dan aktifitas siswa baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, memecahkan masalah dan sebagainya.

4. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dan puncak proses belajar. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil atau kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti peroses belajar mengajar, yang diukur melalui *postest* seperti nilai latihan dan nilai ulangan.